

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah/Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting, dimana pariwisata memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global. Karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Sumber ekonomi dan lapangan pekerjaan ini dapat dilihat dari *travel*, *akomodasi*, *restauran*, *catering*, layanan wisata, dan berbagai bisnis usaha kecil. Sebagai contoh, pariwisata dapat mendorong dan mendukung investasi lokal pariwisata daerah.

Sektor pariwisata hingga saat ini merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi atau pemasukan yang besar bagi pembangunan, baik dalam skala regional maupun nasional. Pembangunan pada sektor pariwisata telah mampu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, meratakan kesempatan berusaha dan menciptakan peluang kerja, selain juga memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa.

Badan pusat statistik mencatat bahwa sektor pariwisata merupakan penerima devisa Negara terbesar kedua setelah sektor migas dengan pencapaian tertingginya sebesar 6,7 miliar dolar AS pada tahun 1998. (sumber : www.bps.go.id)

Berbicara masalah pariwisata, Kabupaten Jepara, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Jepara. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di selatan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yang berada di Laut Jawa.

Kepulauan karimunjawa secara geografis berada dibagian utara pulau Jawa dan berada di perairan laut Jawa yang memisahkan pulau kalimantan dan pulau Jawa. Dengan luas daratan ± 1.500 hektare dan perairan ± 110.000 hektare, Karimunjawa kini dikembangkan menjadi pesona wisata Taman Laut yang mulai banyak digemari wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sejak tanggal 15 Maret 2001, Karimunjawa ditetapkan oleh pemerintah Jepara sebagai Taman Nasional. Karimunjawa adalah rumah bagi terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta hampir 400 spesies fauna laut, di antaranya 242 jenis ikan hias. Beberapa fauna langka yang berhabitat disini adalah elang laut dada putih, penyu sisik, dan penyu hijau.

Taman Nasional Karimunjawa terdiri atas gugusan 27 buah pulau kecil dengan 5 buah pulau yang sudah berpenduduk di kepulauan ini. Pulau yang sudah berpenduduk yaitu Pulau Genting, Pulau Kemujan, Pulau Karimunjawa, Pulau Nyamuk, dan Pulau Parang. Sebagian besar pulau di sana memiliki pantai dengan pasir putih. Pulau-pulau yang menjadi favorit untuk dikunjungi para turis karena keindahan alamnya antara lain Pulau Menjangan Besar, Menjangan Kecil, Cemara Kecil, dan Tanjung Gelam.

Secara garis besar potensi wisata di kepulauan karimunjawa terdiri dari : penangkaran hiu dan atraksi berenang bersama hiu (pulau menjangan besar), wisata dasar laut (pulau menjangan kecil), wisata *lagoon* (pulau cemara besar, pulau cemara kecil, dan pulau krakal), dan wisata *private island* di kura-kura resort (pulau menyawakan).

Kura-kura resort merupakan tempat wisata istimewa yang memadukan wisata pantai dan wisata bahari. Kura-kura resort ini sendiri berada di pulau menyawakan yang posisinya tepat di antara pulau cemara besar dan pulau parang. Berjarak 41 mil laut dari pelabuhan jepara, kurang lebih 4 jam menggunakan kapal cepat dengan rute pelabuhan jepara, pelabuhan karimunjawa atau 2 jam menggunakan pesawat kecil dari bandara semarang menuju bandara karimunjawa, dilanjut 20 menit perjalanan menuju Kura-Kura Resort dari pelabuhan karimunjawa menggunakan *speedboat*.

private island yang memiliki luas 21 hektar ini memiliki pemandangan pantai yang sangat indah, dengan laut dangkal mengitari sepanjang bibir pantai atau yang populer dengan sebutan cincin pulau. Tidak hanya memiliki panorama yang indah, Kura-Kura Resort pun dilengkapi dengan berbagai atraksi wisata bahari seperti : *snorkeling*, *diving*, juga *excursion trip* menggunakan kapal khusus yang cukup mewah.

Sejak tahun 1999, PT Wisata Laut Nusa Permai menyulap pulau ini menjadi resort berkonsep alam dengan fasilitas bintang lima. Kini sudah berdiri 15 *bungalow*, 5 diantaranya dengan kelas *deluxe* dan 10 lainnya dengan kelas *superior* juga 19 *pool villa* yang terdiri dari 2 *family pool villa*. Kura-Kura Resort

ini dihiasi dengan interior dan exterior unik dan alami yang didominasi oleh bahan utama berupa kayu, kaca, dan bebatuan.

Para pengelola resort pun saat ini harus mampu menyusun berbagai strategi guna mengatasi berbagai masalah dan hambatan yang muncul dalam operasional resort itu sendiri. Masalah yang sering muncul dalam pengoperasian sebuah resort salah satunya berasal dari sistem informasi suatu departemen yang dapat berpengaruh pada perkembangan resort itu sendiri.

Informasi adalah salah satu dari lima jenis sumber daya yang dapat dipakai oleh manajer. Semua sumber daya, termasuk informasi, dapat dikelola. Pengelolaan informasi semakin penting saat bisnis menjadi rumit dan kemampuan *computer* berkembang.

Output computer digunakan oleh para manajer, non-manajer, dan orang-orang atau organisasi-organisasi dalam lingkungan perusahaan. Manajer terdapat pada semua tingkatan dan dalam semua bidang bisnis. Saat para manajer melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan memainkan peran mereka, mereka menambah keahlian komunikasi dan pemecahan masalah dengan pengetahuan komputer dan informasi.

Sistem merupakan suatu integrasi elemen-elemen, yang semuanya bekerja menuju satu tujuan. Semua sistem meliputi tiga elemen utama: *input*, transformasi, dan *output*. Sebagian sistem dapat mengendalikan operasi mereka sendiri, dan disebut sistem lingkaran tertutup (*closed-loop system*). Sistem lingkaran tertutup mencakup suatu mekanisme pengendalian, tujuan, dan lingkaran umpan balik (*feedback loop*) disamping tiga elemen utama. Sistem

yang tidak memiliki pengendalian disebut sistem lingkaran terbuka (*open-loop system*).

Manajer mengelola suatu sistem fisik yang terdiri dari orang, material, mesin, dan uang. Manajer memantau sistem fisik tersebut dengan menggunakan suatu sistem konseptual. Sistem konseptual menyediakan informasi yang menggambarkan keadaan sistem fisik perusahaan dan lingkungannya.

Para manajer harus memandang unit organisasi mereka dengan pandangan sistem. Pandangan ini membuat para manajer lebih mudah memfokuskan elemen-elemen sistem pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Terdapat perbedaan antara data dan informasi. Data mencakup fakta-fakta dan angka-angka yang relative tidak berarti, yang diubah menjadi informasi oleh suatu pengolah informasi. Informasi memiliki arti bagi pemakainya. Suatu pengolah informasi dapat menyediakan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Informasi berasal dari sumber-sumber internal maupun lingkungan dan digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Komputer mula-mula digunakan sebagai sistem informasi akuntansi (SIA) tapi kemudian disadari memiliki nilai potensial sebagai suatu sistem informasi manajemen (SIM). Selanjutnya perhatian meluas pada bidang lain seperti sistem pendukung keputusan (*decision support systems*)—DSS, kantor virtual (*virtual office*), dan sistem pakar (*expert systems*). Keempat bidang aplikasi ini membentuk sistem informasi berbasis komputer (*computer based information system*)—CBIS.

Sejumlah perusahaan yang mula-mula menggunakan komputer membentuk departemen komputer dan memberi tanggungjawab atas pengembangan sistem. Praktek ini berlanjut, dengan unit-unit yang meliputi para spesialis informasi sebagai analis sistem, pengelola database, spesialis jaringan, programer dan operator.

Selama tahun-tahun akhir ini, banyak pemakai telah mengambil inisiatif untuk mengembangkan aplikasi mereka sendiri daripada bergantung sepenuhnya pada para spesialis informasi. Pendekatan ini dinamakan *end-user computing*, atau EUC. Jika seorang pemakai menerapkan EUC sepenuhnya, tidak diperlukan lagi para spesialis informasi. Namun, pemakai dapat menggunakan spesialis informasi untuk melaksanakan sebagian pekerjaan pengembangan atau untuk menjadi konsultan.

Sejumlah perusahaan yang mula-mula menggunakan komputer berusaha untuk menimbang-nilai sistem pengolahan data mereka berdasarkan biaya tenaga administrasi yang digantikan, namun gagal untuk melaksanakan sebagian pemberhentian pegawai-pegawai yang tidak diperlukan. Keberhasilan yang lebih besar dicapai dalam usaha peningkatan efisiensi atau peningkatan pengembalian atas investasi. sekarang, sangat sulit untuk menentukan nilai rupiah dari output subsistem CBIS yang berorientasi informasi seperti SIM, DSS dan sistem berbasis pengetahuan. Sebaliknya, bobot yang lebih besar diberikan pada ukuran-ukuran subyektif.

Suatu CBIS berkembang melalui tahap-tahap: perencanaan, analisis, rancangan, penerapan, dan penggunaan. Tahap-tahap ini disebut siklus hidup

sistem dan dapat dilakukan oleh pemakai sendiri atau pemakai bekerjasama dengan para spesialis informasi. Bahkan bila sistem dikembangkan bersama-sama, manajerlah yang bertanggungjawab atas tiap tahap siklus hidup sistem.

Sistem informasi manajemen merupakan adalah suatu aplikasi Sistem Informasi yang menyediakan laporan informasi terpadu bagi pihak manajemen. Berbeda dengan SIM, MIS atau *management information system* memiliki jangkauan yang lebih luas. MIS merupakan suatu pengelolaan terhadap sebuah sistem informasi baik itu manual maupun komputerisasi yang berperan sebagai pengatur alur dari sistem informasi di dalam perusahaan.

Departemen inventory merupakan salah satu bagian terpenting dari sistem informasi manajemen sebuah resort, karena didalamnya terdapat berbagai macam kebutuhan dari tiap-tiap departemen yang ada. Departemen inventory pun dapat berpengaruh secara langsung pada operasional suatu resort.

Dalam sebuah resort, departemen inventory memegang peranan sangat penting bagi operasional resort. Sistem informasi manajemen inventory yang baik adalah sistem informasi yang efektif, efisien, dan akurat. Ketidakteraturan dalam sistem informasi manajemen inventory dapat berakibat fatal pada kondisi keuangan perusahaan.

Banyak terjadinya *error report* atau kesalahan pada pelaporan terhadap beberapa *item* setelah *item* tersebut didistribusikan menjadi salah satu permasalahan yang kerap kali muncul disetiap season, penyebab dari masalah tersebut adalah lemahnya fungsi *controlling* pada departemen inventory. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk mengupas lebih dalam permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi bagi pihak pengelola resort, khususnya pada pihak inventory yaitu *storage attendant* atau *storage manager*, guna memperbaiki kondisi yang ada. Penyusun mengangkat judul **“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY DI KURA-KURA RESORT, KARIMUN JAWA”**.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemikiran ini dan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang diambil adalah:

1. Bagaimana kondisi sistem informasi manajemen inventory yang ada di Kura-Kura Resort?
2. Bagaimana implementasi dari sistem informasi manajemen inventory di Kura-Kura Resort?

C. Tujuan Penelitian

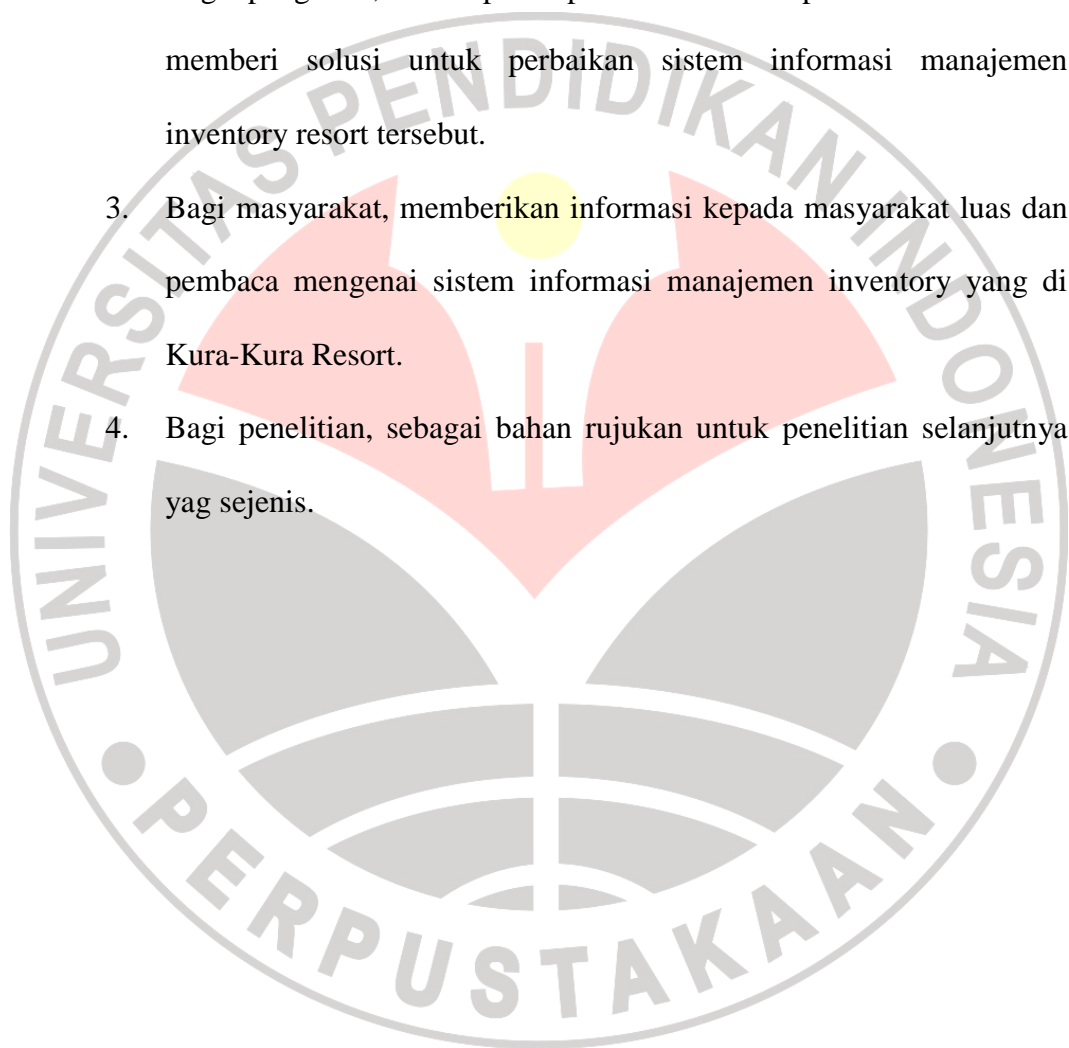
Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui sistem informasi manajemen inventory yang ada di Kura-Kura Resort.
2. Mengetahui implementasi sistem informasi manajemen inventory baru di Kura-Kura Resort.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, mendapat pengetahuan dan informasi tentang sistem informasi manajemen inventory di suatu resort sejenis.
2. Bagi pengelola, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberi solusi untuk perbaikan sistem informasi manajemen inventory resort tersebut.
3. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat luas dan pembaca mengenai sistem informasi manajemen inventory yang di Kura-Kura Resort.
4. Bagi penelitian, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yag sejenis.



E. Definisi Operasional

1. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Sistem informasi manajemen (SIM) atau *management information system* (MIS) adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

2. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY

Sistem Informasi Manajemen Inventory adalah sistem informasi yang mengelola data transaksi dan persediaan dalam gudang. Sistem informasi manajemen inventory merupakan bagian dari sistem informasi manajemen.

